

REKOMENDASI PERBAIKAN *INTERNAL CONTROL* PADA TOKO KEBUTUHAN POKOK DI JEMBER

Linda Novitasari

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Akuntansi

lindanovitasari_92@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi *fraud* yang dapat terjadi akibat lemahnya *internal control* pada usaha dagang. Usaha dagang dari skala kecil sampai besar sedikit banyak yang telah menerapkan *internal control* karena mereka sadar bahwa harus ada sebuah pengendalian untuk memastikan operasional perusahaan menggunakan panduan penerapan *internal control* yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa toko kebutuhan pokok di Jember. Dasar teori dalam analisis *fraud* menggunakan *COSO framework* karena *COSO framework* memberikan panduan umum *internal control* yang dikembangkan dan digunakan secara internasional sehingga diharapkan dapat memberikan analisis potensi *fraud* yang signifikan. Temuan peneliti bahwa Toko Kebutuhan Pokok memiliki *internal control* yang masih lemah. Analisis menggunakan *COSO framework* menghasilkan berbagai potensi *fraud* yang dapat terjadi pada toko kebutuhan pokok ini seperti pencurian kas dan *inventory*. Penyebab utamanya adalah *owner* yang belum memahami mengenai *internal control* yang baik dan prosedur yang belum terdokumentasi. Peneliti memberikan rekomendasi *internal control* secara umum yaitu melakukan pengawasan yang lebih ketat, menilai ulang risiko *fraud* dan seleksi yang lebih ketat untuk merekrut karyawan baru bagi

owner Toko Kebutuhan Pokok yang dapat dipertimbangkan untuk mencegah terjadinya berbagai potensi *fraud* yang ada.

Kata Kunci : *Internal control, COSO framework, fraud, Toko Kebutuhan Pokok*

Abstract - *This study aims to determine the potential for fraud that may occur due to weak internal controls in the trading business. Trading businesses from small to large scale in a way that has implemented internal controls because they are aware that there should be a control to ensure the company's operations using manual application of effective internal controls. This study used a qualitative approach. This study uses the research object in the form of store staples in Jember. Basic theory in the analysis of fraud using the COSO framework for the COSO framework provides general guidelines of internal control are developed and used internationally is expected to provide significant analysis of potential fraud. Research findings that store Necessity has weak internal controls. Analysis using the COSO framework produces a variety of potential fraud that may occur in the store staples such as theft of cash and inventory. The main cause is the owner who did not understand about the good internal controls and procedures have not been documented. Researchers provide recommendations in general internal controls are tighter monitoring, re-assess the risk of fraud and more stringent selection to recruit new employees for the store owner Necessity which can be considered to prevent the occurrence of potential fraud exist.*

Keywords: *internal control, COSO framework, fraud, small organization*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah membantu masyarakat untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean pada tahun 2015, dengan cara memberikan fasilitas program pelatihan produksi, para pelaku UKM juga mendapat fasilitas pemasaran, pelatihan cara bertransaksi dan bahasa. Mempersiapkan pengembangan UKM sangat penting dalam menerima tantangan MEA, dimana produk Indonesia harus berkompetisi dengan

produk-produk asing. Pengembangan pasar, sangat diperlukan untuk konsistensi dari para pelaku usaha (Kompas ; 24 September 2014).

Bisnis tidak akan pernah lepas dari persaingan, penyebab terjadinya persaingan karena jenis usaha tersebut semakin banyak diminati oleh banyak pihak. Untuk mencapai hal tersebut mereka harus berani mencari terobosan, efisiensi dan efektifitas usaha harus terus-menerus dikembangkan dan diterapkan dengan baik, sehingga keberlangsungan badan usaha dapat terjamin dalam situasi dan kondisi apapun.

Pemberdayaan koperasi dalam pengembangan energi baru dan energi terbarukan (EBT). Dimulai dari penyediaan bahan baku sampai dengan pemanfaatan energinya, salah satu bentuk nyata yang dicontohkan adalah pembangunan pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH). Hal ini merupakan kebijakan strategis yang menguntungkan baik daerah maupun perkembangan koperasi dan UKM, serta proyek ini bisa membuat *cost* produksi UKM yang penting adalah energi. Dengan demikian, eskalasi ekonomi daerah terpencil bisa terdorong (JawaPos ; 17 Juni 2014).

Potensi tumbuh industri mikro sangat besar. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan standar dari produk industri kecil dan menengah untuk bisa bersaing. Pertama, dengan mengadakan gugus kendali mutu, misalnya terkait dengan keteraturan, dan kerapihan. Kedua, meningkatkan daya saing produk serta berorientasi ekspor, sehingga produknya mesti memperhatikan mutu dan lainnya yang akan mempengaruhi ekportasi. Ketiga, dengan melabeli produk dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) (Tempo ; 17 September 2013).

Salah satu kunci penting dalam pengembangan bisnis sebuah usaha adalah jaringan pasar yang luas. Selain itu, kegiatan promosi tepat pada sasaran juga memiliki peranan penting (Kompas ; 24 September 2014). Persaingan yang semakin kompetitif mendorong setiap badan usaha untuk terus melakukan perbaikan. Tantangan yang harus dihadapi menuntut

setiap badan usaha untuk memiliki keunggulan tersendiri antara lain produk bermutu, pengiriman tepat waktu, layanan cepat, purna jual memuaskan dan harga bersaing. Tuntutan tersebut dapat dipenuhi seiring dengan efisiensi sumber daya dan pengendalian internal badan usaha yang baik. Namun pada kenyataannya seringkali terdapat beberapa kondisi yang memungkinkan bagi pihak-pihak tertentu yang mengambil keuntungan untuk melakukan tindakan kecurangan. Kecurangan baik dalam bentuk kecurangan, korupsi, rekayasa laporan keuangan, maupun penyalahgunaan aset negara atau perusahaan, merupakan isu yang sudah terjadi sejak lama, baik di Indonesia maupun negara-negara lain di seluruh dunia dan sangat sulit diberantas. Bahkan, kecurangan sudah dilakukan dengan cara yang sistematis.

Dibalik kinerja UKM yang terus meningkat, terdapat juga permasalahan yang biasa dihadapi UKM adalah pengelolaan manajemen bisnis, yang mana hal ini disebabkan oleh kinerja dari sumber daya manusianya sendiri (Koran Jakarta, 3 April 2010). Informasi merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi suatu badan usaha, karena kunci sukses suatu badan usaha sangat tergantung pada ketepatan keputusan yang diambil pihak manajemen berdasarkan informasi yang tersedia. Informasi akuntansi manajemen pun juga sangat diperlukan di dalam UKM, dikarenakan informasi akuntansi manajemen dapat membantu mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja. Masalah dapat terjadi pada setiap badan usaha, tidak terkecuali bagi badan usaha swasta. Maka diharapkan setiap badan usaha untuk memperhatikan secara khusus terhadap pengendalian internalnya. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meminimalkan kecurangan dan kesalahan yang terjadi pada badan usaha.

Tindakan *fraud* pada UKM dapat terjadi karena adanya *opportunity*, yaitu ketika konsentrasi kepolisian kota Malang yang disibukan dengan

aktivitas pemilihan gubernur dan kondisi indomaret sepi tidak ada pembeli sehingga kawan perampok memanfaatkan kondisi tersebut untuk beraksi (Kompas, 16 Desember 2014). Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang dapat meminimalkan terjadinya *fraud* yaitu dengan menerapkan *internal control* yang memadai. Dengan adanya *internal control* yang baik maka dapat membantu organisasi untuk memperkirakan risiko kecurangan yang potensial terjadi sehingga risiko tersebut dapat diketahui dari awal dan kegiatan badan usaha dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko dapat terjadi pada pelayanan, kinerja, dan reputasi dari badan usaha yang bersangkutan. Risiko yang terjadi dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kejadian alam, operasional, manusia, politik, teknologi, karyawan, keuangan hukum dan manajemen dari organisasi. Risiko diyakini tidak dapat dihindari. Risiko dapat dikurangi dan bahkan dihilangkan melalui manajemen risiko.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksplanatori karena bertujuan untuk mengetahui gambaran riil *internal control* yang telah berjalan di toko kebutuhan pokok serta potensi *fraud* yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan *applied research*, karena hasil penelitian ini akan berupa rekomendasi *internal control* yang diharapkan dapat mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud* dalam siklus penerimaan dan pengeluaran. Penelitian ini hanya fokus pada aplikasi penerapan *internal control* dalam siklus produksi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan badan usaha.

Main research question :

Bagaimana evaluasi *internal control* untuk meminimalkan *fraud* pada toko kebutuhan pokok di Jember?

Mini research question :

1. Bagaimanakah bentuk *internal control* yang telah diterapkan pada toko kebutuhan pokok di Jember?
2. Bagaimanakah risiko *fraud* yang potensial terjadi pada toko kebutuhan pokok di Jember?
3. Bagaimanakah kelemahan *internal control* yang menimbulkan risiko *fraud* potensial pada toko kebutuhan pokok di Jember?
4. Bagaimanakah bentuk *internal control* standar yang direkomendasikan untuk meminimalkan *fraud* dalam toko kebutuhan pokok di Jember?

Metode pengumpulan data yang digunakan :

1. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan pemilik, beberapa karyawan dan konsumen, melalui *semi-structured interview*.
2. Observasi
Observasi dilakukan untuk melihat secara *real* gambaran siklus penerimaan dan pengeluaran yang telah diterapkan di toko kebutuhan pokok. Dibutuhkan waktu 3 jam untuk melakukan observasi secara langsung di masing-masing lokasi toko, dalam hal ini digunakan metode *non-participaion observation*. Observasi dilakukan tidak dalam waktu berturut-turut melainkan dengan jeda waktu beberapa hari.
3. Analisis dokumen
Analisis dokumen dilakukan dengan melihat semua informasi yang tertera di papan tulis serta melakukan studi kepustakaan untuk membandingkan teori tentang *internal control* dengan kondisi sebenarnya yang terjadi pada badan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi *Internal Control* Toko Kebutuhan Pokok di Jember secara Umum

Karena ini adalah badan usaha kecil, maka tidak semua komponen COSO dibahas, melainkan yang relevan saja. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan operasional dari toko kebutuhan pokok di Jember, berikut penjelasannya:

Control environment

Dalam *Control environment* sendiri terdapat beberapa komponen sebagai berikut:

a. Mengenai kode etik dan nilai etika

Tidak ada kode etik dan nilai etika yang diajarkan pada personilnya. Yang dilakukan oleh *owner* hanyalah memberikan contoh berkomunikasi yang baik secara tidak langsung, misalnya *owner* yang tidak memberikan teguran yang berarti bagi karyawan yang melakukan pekerjaan yang tidak teliti dalam proses *packing* untuk penjualan *retail*. Sedangkan untuk pedoman moral dan tata etika sudah terbentuk seiring budaya mereka.

b. Mengenai komitmen terhadap kompetensi

Dalam merekrut karyawan, *owner* tidak memberikan persyaratan tertentu dalam perekrutan karyawan. Yang menjadi prioritas utama *owner* adalah karyawan yang memiliki kemampuan pada bidangnya dan bukan dilihat dari tingkat pendidikannya, semisal kemampuan untuk mengangkat barang pesanan konsumen.

Control Activities

Aktivitas pengendalian mengacu pada pendapat Arens dan Alvin (2008), aktivitas pengendalian dapat dikategorikan ke dalam kebijakan dan prosedur sebagai berikut:

a. Pembagian tugas yang jelas

Aktivitas pengendalian berupa pemisahan tugas dilakukan dengan *owner* sesuai pengetahuannya dan dengan pertimbangan semakin banyak merekrut karyawan maka biayanya akan bertambah. Pemisahan fungsi masih minimal dan terlihat dari karyawan penjualan yang seharusnya melayani konsumen yang datang ke toko, namun pada toko kebutuhan pokok ini karyawan penjualan dapat merangkap tugas sebagai karyawan pengiriman barang yang dikirimkan kepada konsumen. Serta kurangnya pemisahan fungsi pada bagian administrasi yang melakukan pencatatan dan penyimpanan menimbulkan risiko kolusi untuk mencuri kas toko.

b. Prosedur otorisasi yang jelas

Prosedur otorisasi dalam Toko kebutuhan pokok ini umumnya dipegang oleh *owner*. Untuk pembuatan nota penjualan yang tidak sepenuhnya dibuat oleh *owner*, dan konsumen tidak selalu mendapatkan nota penjualan atas transaksi. Ditambah lagi dengan uang kembalian konsumen yang diberikan kepada karyawan penjualan terlebih dahulu dan tidak ada otorisasi untuk pengecekan oleh konsumen sendiri atas pemesanan barang yang dilakukan. Dari aktivitas tersebut dapat menimbulkan potensi *fraud* dalam pencurian kas yang dapat dilakukan oleh karyawan maupun konsumen. Meskipun hal ini terlihat sederhana, namun aktivitas tersebut saling berkait satu sama lain. Apabila tidak ada prosedur otorisasi yang jelas dari *owner*, maka hal ini akan menyebabkan *fraud* yang merugikan aktivitas operasional dari badan usaha sendiri.

c. Dokumen dan catatan yang memadai

Dokumen dan catatan hanya berupa buku catatan kredit konsumen dan nota penjualan yang dipegang oleh admin dan diberikan kepada *owner* di akhir hari. Dokumen lainnya adalah nota pembelian barang dari supplier yang dipegang oleh admin. Untuk dokumen catatan order

yang dipegang admin sudah *prenumbered* namun belum *multicopy*. Disini timbul kemungkinan dokumen tersebut untuk hilang dan tidak ada salinannya. Bila dokumen tersebut hilang maka tidak ada salinannya. Bila dokumen tersebut hilang maka tidak dapat diketahui bagaimana operasional toko hari itu juga tidak dapat diketahui bila ada pencurian kas ataupun *inventory*, bahkan bisa terjadi dokumen fiktif. Sedangkan untuk nota pembelian barang dari supplier yang dipegang oleh *owner* sendiri juga tidak *multicopy* namun dirasa tidak ada masalah karena dipegang langsung. Adapula pengiriman yang tidak menyertakan dokumen untuk bukti pengiriman bagi barang pesanan konsumen. Selain itu juga tidak adanya dokumen untuk karyawan dalam pengambilan barang di gudang, karena *owner* beranggapan bahwa lokasi gudang dekat dengan toko.

d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

Pengendalian fisik atas *inventory* adalah dengan menyimpannya di gudang. Keadaan gudang jarang dikunci ketika bagian gudang istirahat sebentar seperti makan siang dan ke toilet. Selain itu karyawan gudang tidak mengawasi secara langsung proses pengambilan barang oleh karyawan yang mengambil *inventory* dan proses penerimaan hingga penyimpanan yang dilakukan oleh supplier. Hal ini dapat menimbulkan *fraud* pencurian *inventory* yang berukuran kecil seperti misalnya *inventory* berupa rokok dapat dilakukan dengan menyembunyikannya pada pakaian karyawan tersebut.

Pada toko kebutuhan pokok juga tidak melakukan penataan setiap jenis *inventory* yang rapi di gudang. Hal ini dapat menimbulkan kerancuan persediaan *inventory*, yang mana pada saat aktivitas operasional berlangsung karyawan sering mengalami kesulitan dalam pencarian barang di gudang, dan juga kerancuan dalam pemesanan yang *owner* beranggapan bahwa *inventory* tersebut telah habis dan ternyata masih memiliki stok di gudang. Hal ini juga sangat perlu diperhatikan

karena *inventory* kebutuhan pokok juga memiliki batas tanggal kadaluarsa pemakaian bagi konsumen. Dan juga dapat menimbulkan pencurian persediaan *inventory* di gudang.

e. Pengecekan pelaksanaan kerja yang terpisah

Owner jarang melakukan pengecekan atas transaksi dan *stock opname* di gudang pada akhir hari kerja yang terpisah. Sehingga segala aktivitas operasional badan usaha dapat dipantau serta dipercayakan kepada staf admin dan karyawan kepercayaan. Disini dapat pencurian kas toko dengan jalan tidak melaporkan nota penjualan serta memanipulasi catatan order. *Owner* memiliki rasionalisasi berupa rasa aman terhadap operasional toko selama toko mendapat keuntungan walaupun sedikit.

Tabel 1

Pelaku dan potensi melakukan *fraud* pada Toko Kebutuhan Pokok

Pelaku	Tindakan <i>fraud</i> yang dilakukan
Karyawan	1. Dalam proses <i>packing</i> untuk penjualan <i>retail</i> , hal ini dapat menimbulkan <i>fraud</i> berupa pencurian <i>inventory</i> toko kebutuhan pokok.
	2. Perangkapan tugas karyawan yang dapat menimbulkan <i>fraud</i> berupa pencurian kas maupun <i>inventory</i> .
	3. Tindakan <i>fraud</i> juga dapat dilakukan pada saat pemberian uang kembalian atas transaksi pada konsumen.
	4. Pada penyimpanan <i>inventory</i> di gudang yang tidak memadai dan tidak adanya pengarsipan dokumen pengambilan barang, sehingga menimbulkan <i>fraud</i> berupa pencurian <i>inventory</i> .
Konsumen	1. Pada saat konsumen bebas untuk mengambil barang pesanan sendiri maka dapat menimbulkan <i>fraud</i> berupa pencurian <i>inventory</i> .
	2. Pengakuan fiktif yang dapat dilakukan oleh konsumen atas barang pesanan merupakan <i>fraud</i> .
Supplier	1. Tindakan <i>fraud</i> dari supplier dapat berupa pencurian <i>inventory</i> di dalam gudang pada saat proses penyimpanan berlangsung.

Tabel 2

Tabel Ringkasan rekomendasi *Internal Control* untuk mencegah terjadinya potensi *fraud*

Komponen <i>Internal Control</i>	Kelemahan	Potensi <i>Fraud</i>	Rekomendasi <i>Internal Control</i>
<u>Control Environment</u>			
a. Kode etik dan nilai etika	Tidak ada kode etik dan nilai etika yang diajarkan pada personilnya.	Potensi <i>fraud</i> yang timbul dapat berupa pencurian <i>inventory</i> .	<i>Owner</i> hendaknya memahami terlebih dari dari setiap pribadi setiap karyawan dan meluangkan waktu untuk mengajarkan kode etik dan nilai etika.
b. Komitmen terhadap kompetensi	Tidak memberikan persyaratan tertentu dalam perekrutan karyawan.	Potensi terjadi <i>fraud</i> berupa pencurian kas dan <i>inventory</i> oleh karyawan yang tidak jujur.	Menetapkan standar perekrutan karyawan seperti misalnya dapat membaca serta menggunakan kalkulator.
<u>Control Activities</u>			
a. Pembagian tugas yang jelas	Kerancuan dalam bekerja pada karyawan penjualan yang memiliki tugas untuk melakukan pengiriman, serta kurangnya pemisahan fungsi pada staf administrasi yang melakukan pencatatan dan penyimpanan menimbulkan risiko kolusi untuk mencuri kas toko.	Potensi terjadi <i>fraud</i> berupa pencurian kas dan <i>inventory</i> oleh karyawan penjualan yang memiliki perangkapan tugas.	Memberikan otorisasi untuk pertanggungjawaban atas pengarsipan dokumen untuk setiap aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing karyawan. Dapat juga dibuat peraturan tertulis yang tepat mengenai <i>punishment</i> yang diberikan kepada para pelaku.

b. Prosedur otorisasi yang jelas	Timbul potensi <i>fraud</i> berupa kolusi kas dan <i>inventory</i> oleh karyawan dan konsumen, untuk tidak adanya pengecekan ulang atas uang kembalian dan barang pesanan konsumen.	Potensi terjadi <i>fraud</i> berupa pencurian kas oleh karyawan dan konsumen.	Memberikan kebijakan berupa pertanggungjawaban penuh bagi karyawan yang menerima uang kembalian bagi konsumen.
	Konsumen yang bebas mengambil sendiri barang tanpa pelayanan dari karyawan penjualan.	Potensi terjadi <i>fraud</i> berupa pencurian <i>inventory</i> oleh konsumen.	<i>Owner</i> kebijakan prosedur untuk membatasi perilaku konsumen dalam proses transaksi pembelian yang dilakukan oleh konsumen.
c. Dokumen dan catatan yang memadai	Kemungkinan dokumen catatan order untuk hilang sehingga <i>owner</i> tidak dapat memeriksa adanya manipulasi dokumen tersebut.	Potensi terjadi <i>fraud</i> berupa pencurian kas, dan <i>inventory</i> penjualan dengan memanipulasi dokumen.	Dokumen catatan order dibuat <i>multicopy</i> sebanyak 3 rangkap, rangkap pertama diberikan kepada konsumen, rangkap kedua diberikan kepada <i>owner</i> , dan rangkap ketiga diarsip oleh staf administrasi. Dan kartu stok untuk mencatat <i>inventory</i> seperti rokok.
d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan	Keadaan gudang yang jarang dikunci dan pengawasan yang masih lemah dapat menimbulkan potensi pencurian <i>inventory</i> yang dapat berupa seperti rokok.	Potensi terjadi <i>fraud</i> berupa pencurian <i>inventory</i> oleh karyawan <i>internal</i> maupun <i>eksternal</i> .	Kebijakan untuk karyawan gudang yang perlu untuk selalu mengawasi secara langsung keluar masuknya <i>inventory</i> di gudang yang dilakukan oleh para karyawan dan supplier.
	Penataan <i>inventory</i> yang tidak rapi di	Potensi terjadi <i>fraud</i> berupa pencurian	Kebijakan untuk penempatan dengan

	gudang menimbulkan kerancuan dalam informasi persediaan <i>inventory</i> di gudang	<i>inventory</i> oleh karyawan yang tidak bertanggungjawab.	tepat untuk setiap jenis <i>inventory</i> di gudang, sehingga tidak menimbulkan kesulitan untuk pencarian <i>inventory</i> dan meminimalkan tindakan pencurian atas <i>inventory</i> di gudang.
e. Pengecekan pelaksanaan kerja yang terpisah	Tidak adanya pengecekan atas transaksi dan <i>stock opname</i> di gudang pada akhir hari kerja.	Potensi terjadi <i>fraud</i> berupa pencurian kas dan aset.	Pengecekan atas pelaksanaan kerja dilakukan secara rutin setiap akhir hari kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Toko kebutuhan pokok seperti kebanyakan badan usaha lainnya, yaitu mereka telah menerapkan *internal control*. Namun kekurangannya adalah mereka tidak mengetahui bagaimana *internal control* yang baik. COSO *framework* yang telah menyediakan panduan secara umum mengenai poin-poin *internal control* yang dapat digunakan perusahaan sebagai acuan. Dengan menggunakan COSO *framework*, maka perusahaan saat ini dapat menganalisis mengenai kelemahan *internal control* dalam perusahaan mereka serta potensi *fraud* dan apa saja yang dapat terjadi dan merugikan perusahaan.

Analisis *internal control* pada Toko Kebutuhan Pokok dengan COSO *framework* menghasilkan berbagai potensi *fraud* yang dapat terjadi. Potensi *fraud* yang dapat terjadi meliputi pencurian kas dan *inventory*. Beberapa penyebab utamanya adalah *owner* belum memahami mengenai *internal control* yang baik dan prosedur yang belum terdokumentasi sehingga tidak adanya aturan yang jelas mengenai bagaimana kontrol yang baik, hal ini ditambah dengan kualitas SDM yang tidak diketahui karena tidak memberikan persyaratan kriteria tertentu dalam perekrutan karyawan. Dari penyebab dan risiko *fraud* tersebut dapat disimpulkan bahwa *internal control* Toko Kebutuhan Pokok di Jember masih lemah.

Rekomendasi

Karyawan sebagai SDM perusahaan tidak bisa dilihat hanya dari segi kemampuannya saja, namun juga kepribadiannya sehingga peneliti memberikan rekomendasi bagi *owner* untuk memberikan pengarahan dalam hal nilai-nilai etis badan usaha seperti moral, kode etik, dan nilai etika. Rekomendasi untuk mencegah terjadinya potensi *fraud* dan pada poin *opportunity* yang diberikan peneliti secara umum berkaitan dengan ketegasan kebijakan untuk diterapkan di toko. *Owner* harus melakukan penilaian ulang atas setiap risiko yang berpotensi untuk terjadinya *fraud*. Selain *internal control* yang baik untuk menutup *opportunity* terjadinya *fraud*, peneliti juga menyarankan untuk *owner* melakukan

pengawasan yang lebih ketat atas setiap komponen *internal control* dan selalu melakukan evaluasi. Hal ini dikarenakan tingkat risiko yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht W. Steve and Albrecht Chad O.2009. *Fraud Examination*, 3rd Edition Thomson South-Western
- Arens, alvin A, and James K, Loebbecke. 2008. *Auditing : An integrated Approach*, 12th Edition. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2002. “report to Nation”. (Online) <http://marketplace.cfenet.com/Download.asp>.
- Brown N, C., Pott, C., Wompener, A. 2014. Scient Direct, *The effect of Internal Control and Risk Management regulation on earnings quality: Evidence form Germany*, 33, 1-31. USA
- Gill, M. (2011). Scient Direct, *Fraud and Recessions : Views from fraudsters and fraud managers*, 39 , 204-214. USA
- International Journal of Hospitality Management: Martin, Emma. 2012. *Employment relationship in the small firm : Revisiting orientations to work*. Science Direct.
- James, L., Richard B,G., Pacini, B,C. (2006), Emerald : *Managerial Auditing Journal. Accountant’s perceptions regarding fraud detection and prevention methods*, 21 (5), 520-535. USA
- Jawa Pos. 2014. **Kesepakatan bersama pemberdayaan koperasi dalam pengembangan energi baru dan energi terbarukan (EBT)**. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&ved=0CDkQFjAD&url=http%3A%2F%2Fwww.jawapos.com%2Fbaca%2Fartikel%2F2797%2FESDM-dan-KUKM-Kembangkan-EBT&ei=PuKrVKa6E5WfugT8oIDYCO&usg=AFQjCNHgyhxFwmucWQx2jZAvdHbRoRxAg&sig2=YEUViPtCRmdT7k4wBYu_SA. (online) diakses tanggal 13 November 2014
- Journal of Accounting Education: Gibson, AT., & Peterson, K.B. 2002. *Student Health Service : A case of Employee Fraud*. Science Direct.
- Kompas. 2014. **Celah Pasar Premium di MEA Masih Besar**. <http://internasional.kompas.com/read/2014/09/24/20245071/Celah.Pasar.Premium.di.MEA.Masih.Besar> . (online) diakses tanggal 25 Oktober 2014
- Kompas. 2014. **Polisi Sibuk Pilgub, empat Indomaret dirampok**. <http://regional.kompas.com/read/2013/08/30/1612403/sitemap.html>. (online) diakses tanggal 10 Desember 2014

- Kompas. 2014. **Serius Kembangkan UMKM, Bank Mandiri Gelar “Pasar Indonesia”**. <http://ramadhan.kompas.com/read/2014/09/24/170720726/Serius.Kembangkan.UMKM.Bank.Mandiri.Gelar.Pasar.Indonesia>. (online) diakses tanggal 25 Oktober 2014
- Moeller, Robert. Hebert Witt. Brink’s. **Modern Internal Auditing**. 2009. Edisi 7. USA : John Wiley & Sons, Inc
- Romney.Marshall B. And Paul John Steinbart. 2006. **Accounting Information Syestem**, 9 th edition. Prentice Hall, New Jersey
- Sanchez, Marshal H and Brown, Kevin F. 2007. **Consideration of control environment and fraud risk: A set of intruotional exercises**. Journal of Accounting. Ed. 26, pp207-221. Elsevier Science
- Simanjuntak, Riduan. 2007. **Kecurangan : Pengertian dan Pencegahan**. http://tjukriatawaf.multiply.com/journal/item/7/KECURANGAN_PENGER_TIAN_DAN_PENCEGAHAN?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fit em. (online) diakses tanggal 25 maret 2012
- Tampubolon, Robert. 2005. **Risk and System Based Auditing. Audit Intern Berbasis Risiko**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Tempo. 2013. **Ini Dua Cara untuk Tingkatkan Standar UKM**. <http://www.tempo.co/read/news/2013/09/17/090514040/Ini-Dua-Cara-untuk-Tingkatkan-Standar-UKM>. (online) diakses tanggal 13 November 2014
- Tuanakotta, Theosonus .M. 2007. **Audit Forensik dan Audit Investigasi**. Jakarta : LP Fakultas ekonomi Universitas Indonesia
- Wang, Ying and Brian H Kleiner. 2005. Emerald **Defining Employee Dishonesty**. **Management Research News**. Vol. 28 No. 2/3, pp. 11-22.
- Wilkinson, Joseph W., Michael J. Cerullo, Vasant Raval, Bernard Wong-On-Wing. (2007). **Accounting Information System ”Essential Concept and Application”**. John Wiley and Sons Inc., USA.